

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pembahasan pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian di lapangan, yaitu paparan data penelitian dan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum peneliti memaparkan data hasil temuan-temuan penelitian di lapangan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan data dari sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan yang meliputi: profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan, struktur organisasi, kemudian program sekolah yang diterapkan di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Selain itu peneliti juga akan memaparkan data berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kangenan 1 Pamekasan yang terletak di Jalan Raya Kangenan, No. 58, Desa/Kelurahan Kangenan, Kota/Kabupaten Pamekasan, Kecamatan Pamekasan, Kode Pos 69351, Provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut berdiri di atas tanah seluas 6.024 m² dan luas bangunan 1.750 m² dengan status tanah milik pemerintah Pamekasan. Terdapat halaman yang cukup luas untuk pelaksanaan upacara, olahraga dan bermain.

Sekolah ini dikenal masyarakat karena letaknya berada di lingkungan masyarakat. SDN Kangenan 1 berdiri sejak tahun 1958 dan sudah beroperasi sejak tahun 1944. SDN Kangenan 1 merupakan gabungan dari dua sekolah dasar yakni SDN Kangenan 1 dan SDN Kangenan 2, dan pada tahun 2014 sudah menjasi SDN

Kangenan 1 Pamekasan. Saat ini SDN Kangenan 1 sudah berjenjang akreditasi A dan dijadikan sebagai sekolah rujukan. Jumlah personal terdapat 38 personal terdiri atas PNS laki-laki sebanyak 12 personal, PNS perempuan 7 personal, non PNS laki-laki 5 personal, non PNS perempuan 10 personal, penjaga sekolah PNS 1 personal, PTT laki-laki 2 personal, dan PTT perempuan 1 personal.

Fasilitas yang dimiliki SDN Kangenan 1 Pamekasan terdiri dari 18 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kantin, 1 ruang musholla, 1 ruang kesenian, 1 ruang gudang, dan sejumlah kamar kecil bagi guru dan siswa. Email sdn.kangenan1@yahoo.com dan website sdnkangenan1.sch.id.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kangenan 1 Pamekasan

1) Visi

Terwujudnya peserta didik unggul dalam prestasi berbajukan iman dan taqwa.

2) Misi

- a) Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi, dan spiritual.
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan manajemen sekolah, kompetensi guru dan sarana.
- d) Meningkatkan jalinan yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

e) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan asri.

3) Tujuan

a) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri.

b) Meraih prestasi akademik dan non akademik.

c) Dapat mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat.

d) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah lebih tinggi.

e) Terjalin kerja sama antar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan asri.

c. Struktur Organisasi di SDN Kanganan 1 Pamekasan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SDN Kanganan 1 Pamekasan

d. Program Khusus SDN Kangeran 1

1) Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi yang diterapkan di SDN Kangeran 1 Pamekasan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar di semua kelas. Siswa membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang dibimbing guru, guru juga memberi contoh keteladanan membaca buku. Murid tiap kelas terjadwal secara bergantian mengunjungi perpustakaan sekolah. Tiap kelas tersedia buku bacaan dan beragam alat peraga sebagai ranah literasi. Portofolio kelas yang berfungsi merekam pembelajaran masing-masing peserta didik. Tersedianya poster dan slogan masing-masing kelas baik dalam maupun luar kelas untuk gemar membaca. Mencari bahan bacaan melalui internet wi-fi id terkesima.com.

Dalam rangka peningkatan gerakan literasi sekolah (GLS) SDN Kangeran 1 mengadakan beberapa bentuk kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya Perpustakaan Daerah Pamekasan, dan TNI-AD.

2) PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

Dalam proses pembentukan karakter siswa, sekolah menerapkan program pembiasaan yang dilakukan setiap harinya seperti menyambut siswa di depan pintu gerbang sesuai jadwal piket guru. Siswa berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas. Ketua kelas memeriksa kerapian teman-temannya. Sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan mengaji bersama dipandu melalui ruang operator. Pada kegiatan awal KBM siswa berdo'a dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, tepuk ppk, salam ppk, mars ppk, dan literasi. Pelaksanaan Sholat Dhuhur berjemaah secara bergantian sesuai jadwal pelajaran PABP. Tiap pelajaran PABP diadakan sholat dhuha berjema'ah

dilanjutkan mengaji bersama. Adanya program PABP tentang Hafiz Al-Qur'an, dan setiap hari jum'at siswa terbiasa melakukan santunan anak yatim.

2. Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an di SDN

Kangenan 1 Pamekasan

Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an merupakan program khusus di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Pelaksanaan program pembiasaan mengaji ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, dengan upaya membiasakan siswa agar memiliki karakter yang disiplin dikarenakan program tersebut dijadikan sebagai pembiasaan yang harus dilakukan oleh semua siswa. Untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang proses pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an yang diterapkan oleh SDN Kangenan 1 Pamekasan berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Haswati selaku Kepala Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan wawancara ini dilakukan di kantor kepala sekolah, Ibu Haswati menyampaikan:

“Proses pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an yaitu dilaksanakan secara rutin setiap hari, selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.45 – 07.00 WIB. Setiap harinya ada yang bertugas untuk piket mengaji. Biasanya petugas piket mengaji ini terdiri dari 3 bahkan 5 siswi yang mengaji setiap harinya dan dipimpin oleh salah satu guru dengan menggunakan mikrofon agar terdengar oleh semua siswa sehingga siswa bisa mengikuti dari kelas masing-masing. Biasanya surah yang dibaca setiap harinya adalah juz 30 dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna lalu Do'a untuk orang tua.”¹

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Suryaningsih selaku Guru Agama, berikut petikan wawancara yang dilakukan di dekat Masjid SDN Kangenan 1 Pamekasan:

¹ Wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum'at, 17 Januari 2020, Pukul 07.39 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

“Proses pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur’an ini dilakukan pada pukul 06.15 sampai 07.00 yaitu 15 menit sebelum pembelajaran. setiap harinya terdapat petugas piket mengaji dimana saya sendiri yang memilih petugas piket tersebut dan yang menjadi petugas piket yaitu kelas VI dan dilakukan secara bergantian. Misalkan hari ini kelas VI A, dan besoknya VI B, begitupun seterusnya. Saat pembiasaan mengaji dilakukan petugas piket mengaji membaca Juz 30 dilanjutkan membaca Asmaul Husna kemudian dengan do’a kepada orang tua. Sebelum mengaji biasanya dipimpin oleh satu guru dengan menggunakan mikrofon agar semua siswa bisa mengikuti dari kelas masing-masing. Pembiasaan ini sangat diperlukan bagi proses membentuk karakter siswa yang baik karena dengan membiasakan siswa mengaji Al-Qur’an setiap hari akan membentuk karakter siswa yang islami”²

Dari hasil wawancara tersebut bahwa program pembiasaan mengaji Al-Qur’an dapat membentuk karakter siswa yang disiplin karena pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jam masuk sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, yakni pukul 06.45 WIB. Oleh karena itu, petugas piket harus tepat waktu dalam pelaksanaannya sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Selain dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, pembiasaan ini juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dikarenakan siswa diberikan amanah oleh guru agama untuk bertugas sebagai petugas piket mengaji setiap harinya. Dengan diberikan tugas tersebut siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang sudah diamanahkan.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Bapak Mohamad Jailani Supyanto, selaku perwakilan guru kelas, beliau berpendapat bahwa:

“Proses pelaksanaan mengaji Al-Quran di sekolah yaitu ditinjau dari satu arah. Maksudnya, pembiasaan mengaji Al-Qur’an dilakukan di kantor kepala sekolah, setiap hari ada siswa yang bertugas untuk mengaji dan dipimpin oleh satu guru. Surah yang dibaca adalah Juz 30, setelah megaji dilanjutkan dengan membaca Asmauh Husna dan Do’a untuk orang tua. Mengaji Al-Qur’an dijadikan sebagai pembiasaan siswa setiap hari dengan tujuan

² Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.I, selaku Guru Agama di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 22 Januari 2020, Pukul 09.21 di selatan Masjid Sekolah.

mampu membantu dalam membentuk karakter siswa karena kebiasaan-kebiasaan yang baik sudah mereka terapkan di kehidupan sehari-hari”³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV, yaitu Asyifa Kirani, ia mengatakan dalam proses wawancara yang dilakukan di dalam kelas IV C bahwa:

“Setelah bel masuk biasanya kita mengaji dengan mengikuti petugas piket yang mengaji di kantor kepala sekolah. Biasanya setiap hari Surah yang dibaca adalah Juz 30 setelah itu membaca Asmaul Husna dan membaca do’a untuk orang tua.”⁴

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh siswa kelas VI, yaitu Karin ia mengatakan dalam proses wawancara ketika berada di dalam kelas bahwa:

“Biasanya setiap hari itu kelas saya bergantian dengan kelas yang lain untuk yang mengaji, lalu ada guru yang memimpin kemudian dilanjutkan oleh kami untuk mengaji Al-Qur’an, selesai mengaji dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, kemudian do’a untuk orang tua.”⁵

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh siswa kelas V, yaitu Kayla ia mengatakan dalam proses wawancara ketika berada di dalam kelas bahwa:

“setiap hari biasanya kelas VI yang mengaji Al-Qur’an lalu saya dan teman-teman mengikuti dan mengaji dari kelas masing-masing. Setiap harinya itu mengaji Al-Qur’an Juz 30 lalu membaca Asmaul Husna kemudian membaca do’a untuk orang tua.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur’an dilaksanakan selama 15 menit setelah bel masuk yaitu pada pukul 06.45 - 07.00 WIB. Pelaksanaannya diawali dengan salah satu

³ Wawancara dengan Bapak Mohamad Jailani S, S.Pd, selaku Guru Kelas VI di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 07.53 WIB di Ruang Guru.

⁴ Wawancara dengan Asyifa Kirani Siswa Kelas IV di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 08.59 WIB di Kelas IV C.

⁵ Wawancara dengan Karin Siswa Kelas VI di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 09.16 WIB di Kelas VI A.

⁶ Wawancara dengan Kayla Siswa Kelas V di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 09.06 di Kelas V A.

guru memandu dan dilanjutkan oleh petugas piket untuk mengaji Al-Qur'an Juz 30, kemudian membaca Asmaul Husna dan Do'a untuk orang tua.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kantor kepala sekolah dan di kelas. Peneliti mengamati dan melihat bahwa pada saat pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini memang dilakukan selama 15 sebelum pembelajaran dimulai yaitu setelah bel masuk pada pukul 06.45 WIB sampai pukul 07.00 WIB. Proses pelaksanaan mengaji Al-Qur'an dipimpin oleh salah satu guru yaitu Bapak Mohamad Jailani, kemudian dilanjutkan oleh 4 siswa yang bernama Trisyia Isma, Shiren Dwi Rahma, Silvina Agustin, dan Suci Romadhoni yang bertugas sebagai petugas piket mengaji dengan menggunakan pengeras suara. Sedangkan bagi semua siswa bisa mengikuti dan mengaji Al-Qur'an di kelas masing-masing. Surah yang dibaca adalah surah Al-Insyiqaq dan surah Al-Buruj, karena memang yang dibaca setiap harinya yaitu Al-Qur'an Juz 30. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna kemudian membaca do'a untuk orang tua.⁷

Hasil observasi tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di kantor kepala sekolah saat pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an berlangsung.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an

⁷ Observasi Langsung, (Kamis, 16 Januari 2020)

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa setiap harinya pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dengan dipimpin oleh guru menggunakan pengeras suara. Pada gambar diatas terdapat beberapa siswi yang akan bertugas sebagai petugas piket mengaji. Setelah guru memimpin pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an maka akan dilanjutkan oleh petugas piket untuk mengaji Al-Qur'an Juz 30, kemudian membaca Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan membaca do'a kepada orang tua. Pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini dilaksanakan secara berulang-ulang setiap harinya yaitu pada pukul 06.45-07.00 WIB.⁸

Pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an di SDN Kangenan 1 Pamekasan ini dilatar belakangi karena adanya *Branding School* yang diharuskan bagi sekolah-sekolah rujukan. Program ini merupakan usulan dari guru agama dan disetujui oleh kepala sekolah beserta semua staf guru karena dianggap efektif dalam membentuk karakter siswa serta dijadikan kebiasaan yang baik bagi siswa setiap harinya yaitu dengan mengaji Al-Qur'an setiap hari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Haswati selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an terbentuk karena adanya *Branding School* bagi sekolah-sekolah rujukan. Untuk itu sekolah kami menerapkan program ini yang diusulkan oleh guru agama sebagai salah satu program khusus dalam *Branding School* tersebut. Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini sudah diterapkan sejak tahun 2014 dan sampai sekarang masih tetap berjalan. Selain itu program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini diterapkan karena bertujuan untuk membiasakan siswa mengaji Al-Qur'an setiap hari sehingga siswa bisa memiliki karakter yang baik setiap harinya.”⁹

⁸ Dokumentasi Langsung (Kamis, 16 Januari 2020)

⁹ Wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum'at, 17 Januari 2020, Pukul 07.39 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

Ibu Suryaningsih selaku guru agama juga menyampaikan hal yang sama mengenai pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya dan guru agama yang lain mengusulkan untuk menerapkan program ini karena adanya Branding School yang diharuskan bagi sekolah rujukan. Selain itu karakter siswa sehari-hari di sekolah juga melatar belakanginya adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini karena masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan dan hukum tajwid Al-Qur'an serta sikap siswa yang masih menunjukkan sikap yang kurang baik sehari-harinya. Maka dari itu program ini dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki karakter siswa yang kurang baik sehingga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama.”¹⁰

Bapak Supriyadi juga menambahkan pernyataannya:

“Yang melatar belakanginya adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini adalah pendidikan karakter yang diutamakan karena dengan hal tersebut diharapkan bisa memperbaiki perilaku siswa yang masih menyimpang. Dengan adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an tersebut maka siswa akan lebih menjaga perilakunya dan juga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pelaksanaan program ini.”¹¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Nadin, berikut isi kutipan:

“Adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini dilatar belakanginya oleh Branding School dan juga pembentukan karakter yang mengedepankan Akhlak siswa yang baik sehingga diharapkan siswa bisa menjadi anak yang bertakwa dan juga siswa bisa lebih mengembangkan nilai ketuhanan yang ada pada dirinya, dan dengan adanya program tersebut siswa lebih cinta pada Al-Qur'an.”¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.I, selaku Guru Agama di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 22 Januari 2020, Pukul 09.21 di selatan Masjid Sekolah.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku Guru Kelas IV di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 07.53 WIB di Kelas IV B.

¹² Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd, selaku Guru Kelas IV di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 08.36 WIB di Kantin Sekolah.

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa yang melatar belakangi adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an di SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah adanya *Branding School* yang harus ada di sekolah-sekolah rujukan. Kemudian pendidikan karakter siswa yang diutamakan karena masih banyak siswa yang berperilaku menyimpang, untuk itu program ini dibentuk dengan tujuan dapat memperbaiki karakter siswa dan membentuk siswa memiliki karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an yang di terapkan oleh sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan dilatar belakangi karena adanya *Branding School* bagi sekolah-sekolah rujukan. Pelaksanaan pembiasaan ini dilaksanakan setelah bel masuk pada pukul 06.45 WIB. Program tersebut dilaksanakan selama 15 sampai pada pukul 07.00 WIB. Guru agama sudah menyiapkan petugas piket mengaji setiap harinya yang akan bergantian untuk melaksanakan pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini. Sebelum petugas piket mengaji, biasanya dipimpin oleh satu guru terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh petugas piket untuk mengaji Al-Qur'an Juz 30 setelah itu petugas piket membaca Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan membaca do'a untuk orang tua.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa pastinya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pelaksanaannya pasti ada beberapa hal

yang mendukung dari program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa ini, seperti adanya dukungan dari guru. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Haswati selaku kepala sekolah, beliau berpendapat:

“Menurut saya banyak sekali faktor-faktor yang mendukung adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini, diantaranya adanya motivasi dari guru agar siswa berperilaku baik di kehidupan sehari-harinya. Biasanya setiap hari saya selalu memantau langsung pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an. Hali ini saya lakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik atau belum. Jika memang belum berjalan dengan baik maka akan dilakukan evaluasi kembali.”¹³

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Suryaningsih, dimana beliau berpendapat, bahwa:

“Menurut saya, yang menjadi faktor pendukung dari diadakannya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan adanya dukungan dari pihak-pihak sekolah yang kondusif seperti kepala sekolah, dan guru. Bahkan peran aktif dari siswa juga menjadi faktor pendukung dimana siswa yang ingin terus belajar dan berusaha agar kemampuan membaca Al-Qur'an-nya lebih lancar dan menjadi pribadi yang lebih baik. Selain dukungan dari pihak sekolah dan siswa itu sendiri terdapat pula dukungan dari wali murid dan masyarakat.”¹⁴

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak A.R. Wahyudi selaku guru kelas, beliau berpendapat bahwa:

“Faktor pendukung dari adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa adalah adanya kerja sama dari setiap guru dan kepala sekolah. Siswa dipantau karakternya setiap hari. Selain dukungan dari pihak sekolah, orang tua siswa juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa begitupula dengan masyarakat. Kemudian peran aktif siswa ketika pelaksanaan mengaji Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung bagi program ini.”

¹³ Wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum'at, 17 Januari 2020, Pukul 07.39 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.I, selaku Guru Agama di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 22 Januari 2020, Pukul 09.21 di selatan Masjid Sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa dukungan dan kerja sama antara semua pihak sekolah dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Yang mana guru dapat memantau karakter siswa saat di sekolah dan juga memantau langsung pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an di kelas masing-masing agar siswa dapat menjalankan program tersebut dengan baik. Selain memantau guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap baik di dalam kehidupan sehari-hari. Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa dikarenakan adanya peran aktif langsung dari siswa saat pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an berlangsung.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa kelas VI, yaitu Karin ia mengatakan bahwa:

“Guru-guru disini sering memberi motivasi kepada saya dan juga teman-teman untuk senantiasa mengaji Al-Qur'an, dan sholat 5 waktu karena dengan hal itu maka kita semua akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.”¹⁵

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Kayla siswa kelas V, ia mengatakan bahwa:

“Guru selalu memotivasi kami dalam setiap hal misalnya seperti menegur saya dan teman-teman jika bersikap tidak baik seperti saat bertengkar, membuang sampah sembarangan, mencontek, dan mengganggu teman lainnya. Saat menegur guru juga memberikan nasihat kepada saya dan teman-teman untuk selalu bersikap baik kepada siapapun.”¹⁶

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan, peneliti memantau dan melihat bahwa semua guru sangat

¹⁵ Wawancara dengan Karin Siswa Kelas VI di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 09.16 WIB di Kelas VI A.

¹⁶ Wawancara dengan Kayla Siswa Kelas V di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 09.06 di Kelas V A.

mendukung adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Dukungan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan keikutsertaan guru dalam pelaksanaan mengaji Al-Qur'an yaitu dengan memimpin persiapan mengaji Al-Qur'an setiap harinya. Kepala sekolah memantau langsung pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an untuk mengetahui langsung apakah pelaksanaan berjalan dengan baik atau butuh di evaluasi kembali dalam pelaksanaannya.¹⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti lakukan.



Gambar 4.3 Kepala Sekolah Memantau pelaksanaan Mengaji Al-Qur'an (bentuk dukungan yang dilakukan oleh kepala sekolah)

Hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa kepala sekolah memantau langsung pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an agar terlaksana dengan baik setiap harinya, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an berjalan dengan baik atau masih dibutuhkan evaluasi kembali.¹⁸

¹⁷ Observasi Langsung, (Kamis, 16 Januari 2020)

¹⁸ Dokumentasi Langsung (Kamis, 16 Januari 2020)

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi diadakannya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa adalah adanya dukungan dari pihak sekolah khususnya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian peran aktif siswa saat pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswanya..

Selain adanya faktor pendukung terdapat pula faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi diterapkannya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nadin selaku guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, yang menjadi faktor penghambat adalah kelemahan dan kenakalan dari diri siswa. Dimana siswa itu masih suka mengganggu temannya di dalam kelas ketika mengaji Al-Qur'an dilaksanakan. Siswa masih ada yang bicara dengan temannya sehingga tidak mengikuti atau tidak ikut mengaji. Kemudian siswa masih sering mencontek ketika diberikan tugas, siswa masih sering bertengkar dengan temannya. Selain itu siswa masih kurang lancar dalam mengaji Al-Qur'an. Kenakalan dan kelemahan siswa tersebutlah yang menjadi penghambat dalam proses membentuk karakter siswa melalui pembiasaan mengaji Al-Qur'an.”¹⁹

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bapak Supriyadi selaku guru kelas IV B, beliau berpendapat bahwa:

“Menurut pendapat saya kelemahan siswa dalam mengaji menjadi salah satu faktor penghambat bagi program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Peserta didik masih memiliki karakter yang kurang baik misalnya siswa tidak mengaji saat tidak ada guru yang memantau di kelas. Kemudian, faktor penghambat lainnya adalah lingkungan yang masuk ke era digital sehingga kepribadian siswa yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Saat ini siswa lebih cenderung untuk bermain game,

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd, selaku Guru Kelas IV di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 08.36 WIB di Kantin Sekolah.

kebiasaan tersebut membuat siswa terkesan lebih individual, dan siswa lebih tertarik dalam kebiasaannya bermain game dari pada mengaji sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dari program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dan juga mempengaruhi kelancaran dari pembentukan karakter siswa.”²⁰

Bapak A.R. Wahyudi juga memberikan pendapat yang sama, beliau berpendapat bahwa:

“Menurut saya yang menjadi faktor penghambat adalah kenakalan siswa saat di sekolah, masih banyak siswa yang sering bertengkar dengan temannya, mencontek saat diberikan tugas, sering bermain game. Kenakalan siswa tersebutlah yang bisa menghambat pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah.”²¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas IV, yaitu Asyifa Kirani, ia mengatakan:

“Teman-teman masih banyak yang malas untuk mengaji atau bercanda dan berbicara saat mengaji Al-Qur'an. Teman-teman masih sering bertengkar dan mengganggu teman yang lainnya.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu dari kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun lingkungan sekolah.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, masih ada beberapa siswa yang tidak mengaji Al-Qur'an hal tersebut dikarenakan siswa yang malas untuk mengaji Al-Qur'an. Hal ini bisa terjadi karena guru tidak memantau langsung pelaksanaan mengaji Al-Qur'an di

²⁰ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku Guru Kelas IV di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 07.53 WIB di Kelas IV B.

²¹ Wawancara dengan Bapak A.R Wahyudi, S.Pd.SD, selaku Guru Kelas V di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 09.21 di Ruang Guru.

²² Wawancara dengan Asyifa Kirani Siswa Kelas IV di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 08.59 WIB di Kelas IV C.

kelas. Kemudian kenakalan siswa yang sering terlihat saat pembelajaran yaitu siswa masih sering mencontek. Siswa pun masih ada yang membuang sampah sembarang saat jam istirahat. Bahkan ada siswa yang bertengkar karena masalah yang kecil. Kenakalan siswa tersebut yang menghambat pembentukan karakter yang sudah diterapkan sekolah.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa menjadi faktor penghambat bagi diadakannya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa. Kenakalan siswa dikelas saat pembelajaran dan seringnya siswa tidak mengikuti proses pelaksanaan mengaji Al-Qur'an ini akan menghambat proses pembentukan karakter siswa.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut dibutuhkan beberapa solusi, seperti yang disampaikan oleh Bapak Nadin beliau mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut peserta didik harus dipandu ketika mengaji Al-Qur'an dan diawasi agar siswa tidak berbicara saat pelaksanaan mengaji Al-Qur'an berlangsung. Kemudian jika masih ada siswa yang berbicara atau mengganggu temannya saat mengaji Al-Qur'an, sebaiknya guru memberi teguran dan siswa dinasehati bahwa apa yang mereka lakukan itu tidaklah baik. Selain itu kita bisa saling bekerja sama dengan para wali murid saat kegiatan paguyuban berlangsung. Kemudian jika masih ada karakter siswa yang nakal atau kurang baik guru juga harus memberikan bimbingan atau pembinaan secara khusus pada siswa tersebut.”²⁴

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Supriyadi, beliau berpendapat bahwa:

“Solusi yang bisa dilakukan adalah perlunya kerja sama dari masing-masing guru agar aturan yang diterapkan di sekolah benar-

²³ Observasi langsung, (Senin, 20 Januari 2020)

²⁴ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd, selaku Guru Kelas IV di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 08.36 WIB di Kantin Sekolah.

benar dilaksanakan dengan baik oleh kita sebagai pendidik. Kemudian kerja sama dengan wali murid yang biasanya kita lakukan saat kegiatan paguyuban berlangsung. Kegiatan paguyuban ini merupakan poin penting untuk bekerja sama dengan wali murid dalam membina dan membentuk karakter siswa. Guru dan wali murid bisa saling sharing mengenai kebiasaan dan perilaku siswa saat di rumah, bagaimana sikapnya terhadap orang tua, keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitarnya. Dari situ kita bisa mengetahui kebiasaan siswa yang kurang baik, seperti menonton tv sampai larut malam, terlalu sering bermain game dari pada mengaji Al-Qur'an, dan sebagainya. Dari kebiasaan tersebut maka kepala sekolah, guru, dan juga wali murid harus bekerja sama agar mampu memperbaiki dan membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia. Selain itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa yang perilakunya kurang baik.”²⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak A.R Wahyudi, beliau menyampaikan bahwa:

“Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah siswa diberikan bimbingan dan pembinaan bagi siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik, kemudian perlu adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa. Kerja sama tersebut sudah dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan paguyuban, dengan adanya paguyuban tersebut guru dan orang tua siswa bisa saling mengetahui karakter siswa di sekolah maupun di rumah sehingga pihak sekolah bisa memperbaiki karakter siswa yang kurang baik tersebut.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap siswa yang perilakunya kurang baik. Selain itu juga diperlukan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter yang diharapkan oleh sekolah bisa tercapai. SDN

²⁵ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku Guru Kelas IV di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 07.53 WIB di Kelas IV B.

²⁶ Wawancara dengan Bapak A.R Wahyudi, S.Pd.SD, selaku Guru Kelas V di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 09.21 di Ruang Guru.

Kangenan 1 Pamekasan sudah melaksanakan kegiatan paguyuban sebagai bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru sedang memberikan bimbingan kepada siswa. Peneliti mengamati siswa yang berperilaku kurang baik ketika pembelajaran di kelas. Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang bernama Alamsyah Ilham melakukan perbuatan yang kurang baik yaitu memasukkan pensil ke dalam mulutnya sehingga Bapak Supriyadi selaku guru kelas memberikan bimbingan langsung dengan memanggil siswa tersebut ke meja guru. Siswa tersebut dibimbing agar tidak mengulangi lagi perbuatan-perbuatan yang kurang baik tersebut.²⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di kelas.



Gambar 4.4 Guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang masih berperilaku kurang baik

Hasil dokumentasi di atas menunjukkan bahwa guru sedang melakukan bimbingan kepada siswa yang sikapnya masih kurang baik. Siswa tersebut dibimbing karena ketahuan sedang bersikap kurang baik saat pembelajaran yaitu

²⁷ Observasi Langsung, (Senin, 17 Februari 2020).

memasukkan pensil ke dalam mulut. Guru pun membimbing siswa dan dinasehati untuk tidak melakukan perbuatan tersebut lagi karena akan membayakan kesehatan siswa sendiri. Bimbingan tersebut dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.²⁸

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah perlu adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa agar pembentukan karakter siswa bisa terlaksana dengan efektif. Sekolah pun sudah mengadakan kegiatan paguyuban agar guru dan orang tua bisa saling sharing mengenai karakter siswa. Guru juga memberikan bimbingan dan pembinaan secara langsung kepada siswa yang karakternya kurang baik.

4. Hasil Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan

Penerapan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah yaitu untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter yang bisa berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam penerapannya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an pasti memiliki dampak yang besar bagi perkembangan dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Haswati selaku kepala sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, beliau menyampaikan:

“Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini menurut saya dapat memberikan dampak yang baik bagi karakter siswa dan sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan dapat mewujudkan tujuan dari sistem

²⁸ Dokumentasi Langsung, (Senin, 17 Februari 2020).

pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia.”²⁹

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Nadin, beliau berpendapat:

“Menurut saya dampak yang dihasilkan dari diterapkannya program ini ialah siswa dapat mengaji Al-Qur’an dengan fasih dikarenakan program ini dijadikan suatu kebiasaan bagi peserta didik setiap harinya. Dengan adanya pembiasaan ini siswa bisa memperbaiki sikapnya agar lebih disiplin dan bertanggung jawab, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.”³⁰

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Supriyadi, beliau berpendapat:

“Dampak dari program ini sangat baik yaitu dapat membentuk karakter siswa yang baik, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa. Karena menurut saya dengan pembiasaan mengaji Al-Qur’an kita sudah menjalankan tanggung jawab kita sebagai umat Islam khususnya bagi peserta didik diajarkan untuk terbiasa dengan hal-hal yang mengandung nilai agama dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dihasilkan dalam pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur’an adalah siswa bisa lebih disiplin dan juga bisa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sebagai petugas piket mengaji Al-Qur’an. Selain itu siswa juga bisa lebih beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum’at, 17 Januari 2020, Pukul 07.39 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd, selaku Guru Kelas IV di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 08.36 WIB di Kantin Sekolah.

³¹ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku Guru Kelas IV di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Jam 07.53 WIB di Kelas IV B.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Peneliti mengamati bahwa pembiasaan mengaji Al-Qur'an dapat memberikan hasil yang positif bagi karakter siswa. Salah satu hasil dari pelaksanaan program ini yang peneliti amati adalah kedisiplinan siswa yang sudah terbiasa datang tepat waktu ke sekolah. Yang mana siswa tiba di sekolah sebelum bel masuk yaitu pukul 06.45 WIB. Saat tiba ke sekolah siswa akan bersalaman dengan Ibu Haswati, Ibu Zainab, Bapak Mulyadi, Bapak Mohamad Adi, dan Ibu Sulimah selaku guru piket yang berada di depan gerbang sekolah.³²

Hasil pengamatan di atas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan.



Gambar 4.5 Siswa tiba di sekolah sebelum bel masuk dibunyikan

Untuk bisa mengetahui apa yang diperoleh dari adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa bisa dilihat dari perkembangan karakter siswa sebelum sampai setelah diadakannya program

³² Observasi Langsung, (Sabtu, 18 Januari 2020)

tersebut. Berikut adalah hasil kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Haswati mengenai perkembangan karakter siswa:

“Menurut saya karakter siswa saat ini sudah lebih baik dari pada sebelumnya, bisa dilihat bahwa sebelum adanya program ini siswa sering terlambat datang ke sekolah karena jam masuk sekolah pukul 07.00 WIB sehingga banyak siswa yang datang terlambat. Setelah adanya program ini sekolah membuat aturan baru bahwa jam masuk sekolah pada pukul 06.45 WIB. Dengan begitu siswa tidak lagi terlambat saat masuk ke kelas. Siswa sekarang semakin sadar untuk selalu menjaga kebersihan sekolah hal ini ditunjukkan melalui sikap siswa yang membuang sampah pada tempatnya.”³³

Bapak Supriyadi juga berpendapat hal yang sama, berikut isi kutipannya:

“Karakter siswa saat ini sudah berkembang semakin baik sejak diadakannya program pembiasaan mengaji Al-Qur’an. Hal ini ditunjukkan bahwa sebelum diakannya program ini siswa sering memarkir sepedanya sembarangan tetapi sekarang siswa sudah merubah kebiasaanya tersebut. Kemudian dulu siswa sering terlambat datang ke sekolah tetapi setelah adanya program ini siswa sudah datang tepat waktu ke sekolah karena peraturan sekolah yang baru adalah mamajukan jam masuk sekolah untuk pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur’an ini..”³⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mohamad Jailani, beliau menyampaikan:

“sebelum diadakannya program ini karakter siswa masih kurang baik, masih ada siswa menyontek ketika mengerjakan tugas, siswa masih sering berbohong kepada guru, siswa juga sering terlambat. Setelah diadakannya program ini siswa semakin sadar bahwa kebiasaan siswa tersebut tidaklah baik untuk dilakukan. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik contohnya pembiasaan mengaji Al-Qur’an.”³⁵

³³ Wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum’at, 17 Januari 2020, Pukul 07.39 WIB di Kantor Kepala Sekolah

³⁴ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku Guru Kelas IV di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 07.53 WIB di Kelas IV B.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Mohamad Jailani S, S.Pd, selaku Guru Kelas VI di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu, 15 Januari 2020, Pukul 07.53 WIB di Ruang Guru.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat bahwa saat ini karakter siswa sangat baik di sekolah, hal tersebut bisa dilihat ketika sikap siswa yang bernama Nayla terlihat membuang sampah pada tempatnya saat jam istirahat, hal tersebut sudah menunjukkan bahwa karakter siswa sudah terbentuk untuk peduli terhadap lingkungan.³⁶

Observasi di atas juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan.



Gambar 4.6 Perkembangan karakter siswa sehari-hari (Membuang sampah pada tempatnya)

Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa sejak pembiasaan mengaji Al-Qur'an diterapkan karakter siswa sudah semakin baik setiap harinya. Dapat dilihat pada gambar di atas pada jam istirahat siswa sudah terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diberitahu oleh guru. Mereka

³⁶ Observasi Langsung, Selasa, 18 Februari 2020

semakin sadar untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga sekolah.³⁷

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sejak adanya pembiasaan mengaji Al-Qur'an perkembangan karakter siswa semakin baik setiap harinya. Yang awalnya siswa kurang disiplin namun sekarang siswa jauh lebih disiplin baik itu untuk peraturan di sekolah dan disiplin pada dirinya sendiri. Kemudian sebelumnya siswa sering membuang sampah sembarang tetapi sekarang siswa semakin sadar akan tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan lingkungan.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang hasil temuan penelitian berdasarkan paparan data diatas, maka hasil temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an di SDN Kangeran 1 Pamekasan.

- a. Adanya Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dilatar belakangi oleh adanya *Branding School* yang diharuskan bagi SDN Kangeran 1 Pamekasan sebagai sekolah rujukan untuk memiliki program khusus yang menjadi daya tarik dari sekolah terhadap masyarakat.
- b. Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang disiplin, bertanggung jawab, berakhlak, beriman dan bertakwa.

³⁷ Dokumentasi Langsung (Selasa, 18 Februari 2020)

- c. Pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.45-07.00 WIB.
- d. Pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dipimpin oleh satu guru dengan menggunakan pengeras suara, setelah itu dilanjutkan oleh petugas piket untuk mengaji Al-Qur'an Juz 30, kemudian membaca Asmaul Husna, lalu Do'a kepada orang tua.
- e. Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang sehingga sudah menjadi kebiasaan bagi siswa setiap harinya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Program pembiasaan Mengaji Al-Qur'an Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan.

- a. Faktor Pendukung dari adanya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu terdapat dalam faktor internal dan faktor eksternal.
Faktor Internal : peran aktif siswa dalam melaksanakan program ini, dan antusias siswa ketika mengaji Al-Qur'an.
Faktor Eksternal : adanya dukungan dari pihak sekolah khususnya guru.
- b. Faktor Penghambat dari program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa adalah kebiasaan siswa sehari-hari yang kurang baik, seperti kenakalan siswa yang mengganggu temannya saat mengaji Al-Qur'an.

- c. Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah kerja sama antara sekolah dan orang tua/keluarga. Kerja sama tersebut sudah dilakukan oleh SDN Kangenan 1 Pamekasan yaitu dengan melaksanakan kegiatan paguyuban setiap satu bulan sekali. Solusi lainnya adalah memberinkan bimbingan kepada siswa yang perilakunya masih kurang baik.

3. Hasil Pelaksanaan Program Pembiasaan mengaji Al-Qur'an Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

- a. Hasil dari pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an diperoleh hasil yang baik yaitu siswa semakin disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, karakter siswa semakin beriman, dan bertakwa serta berakhlak mulia.
- b. Perkembangan karakter siswa semakin baik setelah diadakannya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an tersebut yaitu siswa lebih disiplin waktu.
- c. Melalui perkembangan karakter siswa tersebut maka program pembiasaan mengaji Al-Qur'an di SDN Kangenan 1 Pamekasan sudah terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan kemudian dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas temuan penelitian yang

diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di SDN Kangeran 1 Pamekasan sehingga nantinya bisa diperoleh data yang sesuai.

Temuan penelitian diatas akan peneliti bahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana proses pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa diperlukan suatu cara agar karakter siswa sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan nasional yang ingin dicapai. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah dengan diterapkannya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an. Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini merupakan program yang diusulkan oleh guru agama. Karena dianggap sangat baik dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung, maka kepala sekolah dan guru-guru mendukung untuk diterapkannya program tersebut. Untuk itu program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu program khusus sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan dalam membentuk karakter siswa.

Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini merupakan program khusus dari SDN Kangeran 1 Pamekasan sebagai *Branding School* bagi sekolah rujukan dan sudah diterapkan sejak tahun 2014. Proses pelaksanaan program ini dilakukan setiap hari dengan tujuan agar siswa terbiasa untuk mengaji, karena mengaji Al-Qur'an merupakan anjuran dalam Agama yang harus dan wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam dan sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1 bahwa membaca Al-Qur'an itu sangatlah penting, sebagaimana Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: “*Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*”³⁸

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa anjuran membaca sudah ada dalam ayat Al-Qur'an, maka dari itu sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan menerapkan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an yang akan dijadikan sebagai pembiasaan siswa setiap harinya di sekolah dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat membuka pengetahuan dan kemampuannya yang semakin luas serta dapat menambah nilai-nilai agama dan keimanan siswa terhadap Allah SWT, dan dengan terbiasa mengaji siswa akan terbiasa dengan perilaku-perilaku baik dan mampu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama.

Proses pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an di SDN Kangenan 1 Pamekasan dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengawali pembelajaran dan kegiatan disekolah dalam keadaan yang beriman kepada Allah SWT agar segala sesuatu yang mereka kerjakan bisa didasari dengan kaidah-kaidah agama.

Program pembiasaan mengaji Al-Qur'an di SDN Kangenan 1 Pamekasan dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya dengan dipimpin oleh satu guru, kemudian dilanjutkan oleh siswa sebagai petugas piket akan mengaji Al-Qur'an Juz 30 kemudian membaca Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan membaca Do'a

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm., 597

untuk orang tua. Mengaji Al-Qur'an ini sudah dijadikan sebagai pembiasaan siswa setiap harinya.

Menurut Muhammad Noer Cholifudin Zuhri dalam Jurnalnya yang berjudul Study Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta sudah dijelaskan bahwa Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosial emosional dan kemandirian.³⁹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan

Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat diketahui bahwa SDN Kangenan 1 Pamekasan menerapkan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswanya. Program pembiasaan ini diharapkan mampu menciptakan insan yang memiliki moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga, lingkungan masyarakat maupun agama. Dalam penerapan suatu program pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan suatu program tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Penerapan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini memiliki beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Faktor tersebut diantaranya adalah adanya dukungan dari sekolah khususnya guru, dan diri siswa sendiri.

³⁹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta." *Cendekia*, Vol. 11, No. 1. Juni 2013. hlm., 63.

Menurut William Bennet sekolah mempunyai peran yang amat penting dalam pendidikan karakter anak, terutama jika anak-anak tidak mendapat pendidikan karakter di rumah.⁴⁰ Sekolah adalah faktor yang penting dalam pembentukan karakter. Begitu pula dengan semua warga sekolah khususnya peran guru dalam mendidik siswa.

Peran guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui program pembiasaan mengaji Al-Qur'an adalah guru memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa untuk mengaji Al-Qur'an dan bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari guru selalu memantau siswa saat pelaksanaan mengaji Al-Qur'an. Selain memantau pelaksanaan mengaji Al-Qur'an guru juga ikut serta dalam pelaksanaan mengaji Al-Qur'an setiap harinya yaitu guru memimpin pelaksanaan tersebut sebelum petugas piket mengaji Al-Qur'an. Guru juga bisa memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik di kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa selama di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wingid dalam Jurnal berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa yang ditulis oleh Binti Maunah, Wingid berpendapat bahwa guru secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara klasikal, maupun secara pribadi. Selain itu guru dapat berkoordinasi dan bersinergi dengan seluruh komponen sekolah yang ada untuk menanamkan pendidikan karakter.⁴¹

⁴⁰ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 62.

⁴¹ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter, Volume V, Nomor 1, April 2015*. hlm., 98.

Perilaku peserta didik sehari-hari menjadi faktor pendukung bagi pembentukan karakter siswa. Seperti yang terjadi di SDN Kangenan 1 Pamekasan, sikap siswa saat pelaksanaan pembiasaan mengaji Al-Qur'an setiap harinya yaitu siswa selalu berperan aktif dan antusias ketika mengaji Al-Qur'an. Melalui peran aktif siswa dalam kegiatan pembiasaan tersebut maka siswa akan semakin membantu dalam proses pembentukan karakter yang ingin dicapai oleh sekolah.

Peran aktif siswa dalam pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Sesuai dalam buku Suprpto Wahyunianto yang berjudul *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter* sudah dijelaskan bahwa proses pendidikan karakter bagi peserta didik menjadikan karakter sebagai kunci keberhasilan hidup dilihat dari perspektif perilaku peserta didik itu sendiri.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan ditemukan bahwa selain adanya faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa terdapat pula faktor yang menjadi penghambat bagi diterapkannya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Faktor tersebut ada pada diri siswa sendiri yaitu, kebiasaan siswa yang kurang baik seperti kenakalan siswa. Kenakalan yang sering terjadi pada diri pada siswa sering terjadi di sekolah seperti siswa mengganggu temannya ketika mengaji Al-Qur'an, bertengkar dengan teman. Kemudian kebiasaan siswa yang kurang baik seperti siswa terbiasa mencontek saat mengerjakan tugas, dan siswa membuang sampah sembarangan padahal sudah jelas bahwa siswa wajib untuk

⁴² Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2.

menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan siswa tersebutlah yang bisa menghambat proses pembentukan karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rian Sugiarto yang dikutip dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa menurut Rian Sugiarto, terdapat kebiasaan kecil yang menghancurkan generasi bangsa diantaranya:

a. Kebiasaan-kebiasaan memperlakukan diri sendiri

Contoh: Meremehkan waktu, bangun kesiangan, tidak disiplin, menyontek, terbiasa mengeluh, meremehkan orang lain, pesimis terhadap diri sendiri, merasa hebat, banyak nonton televisi.

b. Kebiasaan memperlakukan lingkungan

Contoh: Membuang sampah di sembarang tempat, corat-coret/*vandalism*, abai dengan pohon, menganggap remeh daur ulang.

c. Kebiasaan-kebiasaan yang merugikan ekonomi

Contoh: Pamer, boros, kecanduan game.

d. Kebiasaan-kebiasaan dalam sosial

Contoh: Tidak mau membaca, jarang mendengarkan pendapat orang lain, tawuran/bertengkar, mengesampingkan tradisi/adat.⁴³

Selain sebagai seorang pendidik yang bertugas untuk membimbing siswanya memiliki pengetahuan yang luas. Guru juga memiliki kewajiban untuk mengatasi faktor-faktor yang bisa menghambat dari program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah. Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut biasanya guru memberikan

⁴³ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 54.

bimbingan dan pembinaan kepada siswa yang sikapnya kurang baik. Bimbingan bisa dilakukan secara langsung saat pembelajaran di kelas, atau siswa yang bermasalah dengan sikapnya bisa dipanggil ke ruang guru untuk dilakukan bimbingan mengenai sikap siswa yang kurang baik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pembinaan dan bimbingan yang dilakukan di sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan dilakukan dengan cara membina secara khusus siswa yang sikapnya kurang baik. Biasanya guru memanggil siswa yang perilakunya kurang baik kemudian siswa tersebut dibimbing dan dinasehati untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik tersebut. Contoh perilaku siswa yang harus dilakukan pembinaan dan bimbingan secara khusus adalah siswa dilarang untuk berbohong, mencontek, membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah, dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan buku Suyanto yang berjudul Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi dimana dalam buku tersebut sudah dijelaskan bahwa Pembinaan perilaku dan etika anak didik merupakan pembinaan yang sangat baik, dan merupakan suatu pembinaan dasar yang utama bagi seluruh makhluk dalam kehidupan bermasyarakat. Pembinaan tersebut bertujuan untuk melatih perbuatan, ucapan, dan pikiran agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah kesalahan yang dapat menghasilkan penderitaan bagi diri kita sendiri dan orang lain.⁴⁴

Dalam mengatasi faktor penghambat dari program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa ini juga diperlukan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua agar solusi ini bisa terlaksana dengan efektif.

⁴⁴ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 29.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa SDN Kangeran 1 Pamekasan sudah melaksanakan kegiatan Paguyuban untuk menjalin kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa dalam mengatasi faktor penghambat dari program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan paguyuban ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, kegiatan ini bertujuan agar sekolah dan orang tua bisa saling sharing untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan karakter siswa saat di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Triatmanto dalam Jurnal yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa dijelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil baik bilamana dukungan lingkungan yang berupa kehidupan keluarga, masyarakat, dan teknologinya tidak membantu.⁴⁵

3. Hasil Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an yang diterapkan oleh sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter siswa. Pembiasaan mengaji Al-Qur'an secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, mereka sadar akan keberadaan Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa diperoleh bahwa dampak dari program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini perkembangan karakter siswa semakin baik. Sebelum diterapkannya program ini siswa masih memiliki

⁴⁵ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter, Volume V, Nomor 1, April 2015*. hlm., 98.

kesadaran yang rendah terhadap apa yang mereka lakukan sehari-hari. Misalkan, siswa sering membuang sampah sembarangan, dan sering terlambat datang ke sekolah. Setelah diadakannya program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini siswa semakin disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Dengan dilaksanakannya program pembiasaan mengaji ini semakin hari siswa semakin bisa memperbaiki sikapnya yang kurang baik, dikarenakan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dijadikan sebagai pembiasaan sehari-hari siswa di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an sudah sangat baik dalam membentuk karakter siswanya.

SDN Kangenan 1 Pamekasan dalam menerapkan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini sudah sangat baik dalam proses pelaksanaannya, begitu pula dengan hasil yang diperoleh. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa yang sebelumnya menunjukkan tingkah laku yang kurang terpuji sekarang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. sehingga siswa tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa merugikan diri mereka sendiri.

Pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam upaya pembentukan karakter siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan, menurut peneliti pembiasaan ini dapat dikatakan dapat memberikan hasil yang positif karena dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan terlihat bahwa karakter siswa sehari-hari sudah ada perkembangan. Jadi, melalui penerapan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter siswanya karena dilihat dari perkembangan awal karakter

siswa sampai diterapkannya program ini sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini sangat baik jika diterapkan dalam upaya pembentukan karakter siswa.